

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus pada pengembangan literasi baca tulis peserta didik melalui pembelajaran menulis teks prosedur berbasis gaya belajar kinestetik di Sekolah Dasar dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dan efektivitas dalam mengeksplorasi dan meningkatkan praktik pengajaran di kelas melalui siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendalami proses pengembangan literasi baca tulis, yang melibatkan pengamatan mendalam terhadap dinamika kelas dan respons peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Model analisis data Miles dan Huberman dipilih untuk menganalisis data yang dikumpulkan, karena model ini menawarkan kerangka kerja yang sistematis dan reflektif. Melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, analisis ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana strategi pembelajaran kinestetik dapat memengaruhi kemampuan menulis peserta didik.

BAB ini peneliti akan menguraikan secara rinci jenis penelitian, desain penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Setiap tahapan penelitian akan dijelaskan secara mendalam untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penelitian ini dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **3.1. Jenis dan desain Desain**

##### **1) Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode kualitatif dipilih karena keunggulannya dalam menggali dan memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks nyata. Menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna dari pengalaman yang dialami subjek penelitian, serta menjelajahi proses dan hubungan yang terjadi dalam situasi yang kompleks. Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati

dan memahami bagaimana gaya belajar kinestetik dapat mempengaruhi kemampuan literasi baca tulis peserta didik, serta bagaimana interaksi di dalam kelas dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai desain penelitian karena fleksibilitasnya dalam merespons kebutuhan dan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung di dalam kelas, sambil mengamati dampak dari intervensi tersebut secara langsung dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Menurut McNiff dan Whitehead (2006), PTK adalah pendekatan yang memberdayakan pendidik untuk menjadi agen perubahan yang proaktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan fokus pada peningkatan praktik pembelajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## 2) Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengadopsi model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988). PTK adalah proses berulang yang terdiri dari beberapa siklus, yang masing-masing melibatkan empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Desain ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menguji hipotesis atau strategi pembelajaran dalam lingkungan nyata dan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan lapangan.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan melibatkan identifikasi masalah pembelajaran yang perlu diatasi, dalam hal ini rendahnya keterampilan literasi baca tulis peserta didik di Sekolah Dasar. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti merumuskan tujuan tindakan dan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar kinestetik yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik. Strategi ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang lebih cenderung belajar melalui gerakan dan aktivitas fisik, sebagaimana dijelaskan oleh Dunn dan Dunn (1978) dalam teori gaya belajar.

Perencanaan ini juga melibatkan pengembangan materi ajar, alat peraga,

dan aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam menulis teks prosedur melalui pendekatan kinestetik. Peneliti juga menetapkan indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti peningkatan skor tes menulis, keterlibatan peserta didik dalam aktivitas kelas, dan umpan balik dari peserta didik.

## 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Setelah perencanaan selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, dengan memperhatikan detail teknis dan logistik yang mendukung keberhasilan tindakan. Pelaksanaan ini mencakup penerapan kegiatan belajar yang menekankan aktivitas fisik, seperti simulasi, peragaan, dan permainan peran, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis.

Dalam tahap ini, peneliti juga berperan sebagai fasilitator yang memantau interaksi antara peserta didik dan materi pembelajaran, serta memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang. Peneliti mencatat perkembangan peserta didik dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk tahap observasi berikutnya.

## 3. Observasi (*Observing*)

Observasi merupakan tahap kunci di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan dapat berupa hasil tes menulis, catatan lapangan, rekaman video, dan umpan balik dari peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi hambatan atau kendala yang muncul, serta memahami bagaimana strategi pembelajaran diterima oleh peserta didik.

Dalam konteks PTK, observasi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai dasar untuk refleksi dan perencanaan siklus tindakan berikutnya. Menurut Kemmis dan McTaggart (2000), observasi dalam PTK

harus dilakukan secara sistematis dan didokumentasikan dengan baik agar dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang proses pembelajaran dan dampak dari intervensi yang dilakukan.

#### 4. Refleksi (Reflecting)

Tahap refleksi adalah proses di mana peneliti mengevaluasi hasil observasi, menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini bersifat kritis dan analitis, melibatkan penilaian terhadap kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta identifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Refleksi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri, termasuk efektivitas metode yang digunakan, respon peserta didik, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk merancang siklus tindakan berikutnya, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Stringer (2013), refleksi dalam PTK memungkinkan peneliti untuk terus belajar dari pengalaman dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah pendidikan yang dihadapi.

Desain Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis teks prosedur berbasis gaya belajar kinestetik.

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan secara akurat proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama :

1. Studi Dokumentasi: Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berfokus pada analisis terhadap berbagai dokumen yang relevan dengan proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dianalisis mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil karya peserta

didik, catatan penilaian, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pengembangan dan implementasi program pembelajaran. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana perencanaan pembelajaran dilakukan, bagaimana rencana tersebut dieksekusi, serta bagaimana hasil dari proses pembelajaran tersebut dievaluasi. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi penting tentang apa yang diharapkan dari proses pembelajaran dan bagaimana proses tersebut didokumentasikan oleh guru. Penelitian ini menganalisis dokumen-dokumen tersebut untuk menilai konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan, serta untuk mengidentifikasi apakah ada aspek-aspek tertentu yang memerlukan penyesuaian atau revisi.

2. Observasi: Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari situasi pembelajaran di kelas. Observasi ini dilakukan secara non-partisipan, yang berarti peneliti mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung di dalamnya. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana materi pembelajaran diterapkan, bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi tersebut, serta bagaimana guru mengelola kelas dan menyampaikan materi. Observasi ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana peserta didik merespons strategi pembelajaran yang digunakan, serta bagaimana dinamika kelas mempengaruhi proses pembelajaran. Observasi ini penting karena memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan dinamika yang mungkin tidak terdeteksi melalui teknik pengumpulan data lainnya. Dengan observasi, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, serta masalah-masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan.
3. Angket: Angket merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari peserta didik dan guru mengenai pengalaman mereka dengan program pembelajaran yang dikembangkan. Angket ini dirancang untuk mengevaluasi persepsi peserta didik dan guru terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk pemahaman mereka terhadap materi, kepuasan mereka terhadap proses pembelajaran, dan tantangan yang mereka hadapi. Angket ini memberikan data kuantitatif dan kualitatif yang penting untuk

memahami bagaimana program pembelajaran diterima oleh pengguna akhirnya. Data dari angket digunakan untuk menilai efektivitas program pembelajaran dari sudut pandang pengguna, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Angket ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengalaman pembelajaran peserta didik dan guru, serta untuk memahami bagaimana mereka menilai program yang telah dikembangkan.

### **3.3. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan melalui teknik-teknik di atas dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Model ini dipilih karena fleksibilitasnya dan ketelitiannya dalam menganalisis data kualitatif, serta kemampuannya untuk menangkap kompleksitas dari proses yang sedang dikaji. Model analisis ini terdiri dari tiga komponen utama: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

1. Reduksi Data: Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data mentah yang dikumpulkan dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti fokus pada data yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan yang telah ditetapkan. Data yang tidak relevan atau berlebihan disaring untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Reduksi data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik pengkodean, di mana data diorganisir ke dalam kategori-kategori yang mencerminkan tema atau pola tertentu. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengelola data secara efektif, serta memastikan bahwa analisis yang dilakukan tetap fokus pada isu-isu yang paling penting dan relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data: Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam format yang lebih terstruktur, seperti tabel, matriks, diagram, atau narasi yang jelas. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola dan hubungan antar data, serta untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam dari temuan yang ada. Penyajian data yang baik memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi isu-isu kunci, serta dalam menyusun argumentasi yang solid berdasarkan data yang ada. Penyajian data

juga berfungsi sebagai dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut dan untuk mendukung penarikan kesimpulan yang akurat.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menyusun interpretasi dan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik valid dan dapat diandalkan. Verifikasi dilakukan melalui proses triangulasi, di mana data dari berbagai sumber dibandingkan dan divalidasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Proses ini juga melibatkan refleksi kritis terhadap seluruh proses analisis, untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi bias atau kesalahan yang mungkin terjadi. Dengan melakukan verifikasi yang cermat, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi bidang yang sedang dikaji.

Para ahli dalam bidang penelitian kualitatif, seperti Miles dan Huberman (1994), menekankan pentingnya model analisis interaktif ini dalam menangani data kualitatif yang kompleks. Mereka menunjukkan bahwa model ini tidak hanya membantu peneliti dalam mengorganisir dan menganalisis data, tetapi juga memberikan kerangka yang memungkinkan analisis yang lebih reflektif dan mendalam. Model ini menggabungkan pendekatan yang sistematis dengan fleksibilitas untuk mengeksplorasi data secara mendalam, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kaya dan bermakna. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan model analisis interaktif memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pengembangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam dan analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang komprehensif dan holistik, serta memberikan wawasan yang berarti untuk pengembangan program pembelajaran di masa depan. Proses analisis yang teliti ini memastikan bahwa semua aspek dari proses pembelajaran yang dikaji diperiksa secara menyeluruh, sehingga kesimpulan yang dihasilkan

dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang efektivitas program pembelajaran.

### 3.4. Kisi-kisi instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, instrumen penelitian dikembangkan dengan cermat dan berdasarkan pada kajian teoritis serta hasil analisis awal yang telah dilakukan. Pengembangan instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, valid, dan dapat diandalkan, serta mampu mencerminkan realitas yang diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel-variabel yang akan diukur. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai panduan dalam menyusun instrumen, sehingga setiap aspek penting dari penelitian dapat terukur dengan jelas. Instrumen yang dikembangkan mencakup berbagai bentuk, termasuk angket dan lembar observasi, yang dirancang untuk menangkap data secara komprehensif dari berbagai perspektif. Setiap instrumen yang digunakan telah melalui proses validasi oleh para ahli di bidangnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat digunakan dengan konsisten dalam berbagai kondisi penelitian. Proses validasi ini penting untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat memberikan data yang tepat dan relevan, yang pada akhirnya akan memperkuat hasil penelitian dan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

### 3.5. Tempat dan Subjek Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V Sekolah Dasar SDN Babakan Goyang, penelitian dilakukan mulai bulan Maret hingga Mei 2024.

#### 2. Subjek Penelitian

| Demografi Peserta didik | Jumlah   | Persentase |
|-------------------------|----------|------------|
| Laki-laki               | 19 orang | 63,34%     |
| Perempuan               | 11 Orang | 36,66%     |